

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama "Al-Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

" Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah terkemuka dalam menciptakan sumber daya manusia yang ber Akhlakul Karimah, Ilmu Pengetahuan dan teknologi. "

Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Dunia dan Akhirat.
- b. Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan melalui bacaan Surah Pendek dan Surah Pilihan serta Shalat Dzuhur Berjama'ah.
- c. Meningkatkan pelayanan Tata Usaha.
- d. Menanamkan Belajar Mengajar di Madrasah dan Kehidupan di Masyarakat.

Tujuan dari MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin sebagai berikut :

- a. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah.
- b. Mewujudkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun.

3. Identitas MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin

- a. Nama Lembaga : MI Al-Muhajirin
- b. Alamat / desa : Jl. Pramuka Km.6 Gg.Muhajirin RT.29
NO.37
- c. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- d. Kota/Kabupaten : Banjarmasin
- e. Propinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kode Pos : 70236
- g. No.Telepon : 0852 4882 5165
- h. Nama Yayasan : Pendidikan Al-Muhajirin

- i. Status Sekolah : Swasta
- j. No SK Kelembagaan : Kd.1710P000330007200
- k. NSM : 111263710049
- l. NIS / NPSN : 60723198
- m. Tahun didirikan/beroperasi : 2001
- n. Status Tanah : Milik Sendiri
- o. Nama Kepala Sekolah : Dra. St. Jamilah
- p. Status akreditasi : A
- q. No dan SK akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019

4. Data pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 13.40 WITA, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 12 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

Tabel II Nama Guru MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Alisya, S.Pd	S1	Guru Kelas	Honorer		V
Irma, S.Pd	S1	Guru Kelas	Honorer	V	
Rahmawati, S.Ag	S1	Guru Kelas	Honorer	V	
Abidah Fitria Ilmi	MAN	Guru Kelas	Honorer		V

Siti Jahrah, S.Pd	S1	Guru Kelas	Honorer		V
Hainur Rasyid, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Honorer	V	
Hj.Zakiah Derajat, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	V	
Muhammad Ansyari, S.Pd	S1	Guru Kelas	Honorer		V
Wartini, S.Ag	S1	Guru Mapel	PNS		V
Luthfimillah, S.Th.I	S1	Guru Mapel	Honorer		V
Lutpillah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Honorer	V	
Harliannoor	SMK	Kepala TU	Honorer		V
M. Zainudin Harisda	SMK	Staff TU	Honorer		V

Di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 174 siswa, yang terdiri dari 99 laki-laki dan 75 perempuan.

Tabel III Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021 MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I A	13	3	16
I B	11	6	17
II A	10	13	23
II B	8	9	17
III	13	10	23
IV	6	16	22
V	13	12	25
VI	17	14	31
Jumlah	91	83	174

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin : bisa dilihat pada table berikut:

Tabel IV Keadaan Sarana dan Prasarana di MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	baik
3.	Ruang tata usaha	1	baik
4.	Ruang kelas	8	baik
6.	Mushola	1	baik
7.	Perpustakaan	1	baik
8.	Lab IPA	1	baik
9.	Ruang BK	1	baik
10.	Ruang UKS	1	baik
11.	Toilet Guru	1	baik
12.	Toilet Siswa	4	baik
13.	Kantin	1	baik
14.	Gudang	1	baik
15.	Tempat Parkir	2	baik
16.	Lapangan Olahraga	1	baik
17.	Gudang	1	baik

6. Keadaan Struktur Kurikulum MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin

Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut;

Tabel V Data Struktur Kurikulum MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3

Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal*						
	a. BTA	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Tahfidz	2	2	2	2	2	2
Jumlah		40	42	44	48	48	48

Keterangan :

Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah

Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran. Penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk di dalamnya mata pelajaran muatan lokal.

Struktur kurikulum MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan. Struktur kurikulum MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin disusun berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, sebagai berikut:

- a. Kurikulum MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin untuk Kelas I sampai dengan kelas VI memuat tematik dan mata pelajaran, BTA muatan lokal dan Bahasa Inggris pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- c. Pembelajaran pada kelas I - VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-40 minggu.

7. Keadaan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran yang ada di MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin

Untuk penetapan Kriteria ketuntasan minimal terdapat dalam tabel berikut :

Tabel VI Data Mengenai Penetapan KKM di MI Al-Muhajarin Kota Bnajarasin

Komponen	KKM dan Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al Qur'an Hadits	70	70	70	70	70	70
b. Akidah Akhlak	75	75	75	75	75	75
c. Fiqih	75	75	75	75	75	75
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	70	70	70	70
e. Bahasa Arab	60	60	60	60	60	60
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70	70
4. Matematika	60	60	60	60	60	60
5. Ilmu pengetahuan Alam	-	-	-	70	70	70
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	70	70	70
7. Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75	75	75	75
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Inggris	65	65	70	75	75	75
2. BTA	60	60	70	75	75	75
3. TIK (Komputer)	65	65	70	75	75	75
4. Tahfidz	65	65	65	70	70	75
C. Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	-

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional Di Kelas IV MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi berupa uraian dari hasil wawancara secara daring, dokumenter dan angket. Untuk memudahkan dalam memahaminya, data-data tersebut akan disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Data tentang Minat Peserta Didik terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aktivitas belajar peserta didik, dan fasilitas yang dapat mendukung peserta didik dalam mempelajari pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

a. Aktivitas Belajar Peserta Didik

1) Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Lagu Wajib Nasional

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar

tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Data yang diperoleh dari hasil wawancara secara daring dengan Bapak M. Zainudin Harisda adalah guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial yaitu WhatsApp (WA), dengan cara guru mengirimkan materi pembelajaran baik itu foto materi pembelajaran serta video pembelajaran yang berkaitan dengan lagu wajib nasional.

2) Frekuensi Kehadiran Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Pengambilan atau berkenaan dengan frekuensi kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional dilakukan dengan menggunakan teknik dokumenter dengan melihat persentasi kehadiran peserta didik yang terdapat pada daftar hadir/tidak hadir peserta didik. Selain itu, dilakukan juga wawancara secara daring dengan guru Tematik (SBdP) kelas IV dan meminta daftar hadir sebagai bahan masukan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui angket dan teknik dokumenter tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara secara daring dengan Bapak M. Zainudin Harisda mengenai kehadiran peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, jawaban Bapak M. Zainudin Harisda saat ditanya mengenai kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional ialah: “kehadiran peserta didik dalam pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional tidak menentu, dikarenakan terkadang ada peserta didik yang tidak absen secara daring melalui grup WhatsApp dengan cara menuliskan nama pada grup WhatsApp contohnya “Maya Putri Maulida Hadir Pa”, dan bahkan terkadang ada beberapa yang tidak ada kabar sampai pembelajaran selesai, namun hal ini sangat jarang ditemui. Kemudian untuk menguatkan data tersebut penulis melihat absensi atau daftar hadir/tidak peserta didik dalam pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

Sedangkan data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Data Kehadiran Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Hadir	20	90,90%
2.	Kadang-kadang	2	9.10%
3.	Tidak Hadir	0	0%
Jumlah		22	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan selalu hadir dalam mengikuti proses belajar Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 20 orang (90,90%), peserta didik yang menyatakan kadang-kadang hadir dalam proses belajar Tematik Materi Lagu Wajib Nasional termasuk kategori rendah sekali yaitu 2 orang (9,10%), dan tidak ada peserta didik yang menyatakan tidak hadir dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

3) Perhatian Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Mengenai perhatian peserta didik dalam mengikuti proses belajar pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, penulis melakukan dua teknik yaitu dengan wawancara dengan Bapak M. Zainudin Harisda dan melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik.

Saat penulis melakukan wawancara kepada Bapak M. Zainudin Harisda saat ditanya mengenai keseriusan peserta didik pada saat guru menjelaskan ialah: “secara umum peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan dengan adanya balasan di grup WhasApp, namun ada juga peserta didik yang mengabaikannya. Adapun data yang diperoleh dari melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII Data Perhatian Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu memperhatikan	18	81,81%
2.	Kadang-kadang	4	18,19%
3.	Tidak memeperhatikan	0	0%
Jumlah		22	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang selalu memperhatikan pada saat proses pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional tergolong dalam kategori tinggi yaitu 18 orang (81,81%), peserta didik yang kadang-kadang memperhatikan termasuk kategori rendah sekali yaitu 4 orang (18,19%), dan yang menyatakan tidak memperhatikan tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional termasuk dalam kategori tinggi.

4) Keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Mengenai keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, penulis melakukan dua teknik yaitu wawancara dengan Bapak M. Zainudin Harisda dan melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik. Saat penulis melakukan wawancara kepada Bapak M. Zainudin Harisda saat ditanya

mengenai keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dan jumlah lagu wajib nasional yang peserta didik hapal ialah: “hampir semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan peserta didik diminta untuk menyayikan salah satu lagu wajib nasional dalam bentuk video dan dikirim di grup WhatsApp, namun ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, dan ada tujuh lagu wajib nasional yang peserta didik sangat hapal di kelas IV MI Al-Muhajirin.

Adapun data yang didapat dari hasil angket mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IX Data Keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Iya	17	77,30%
2.	Kadang-kadang	5	22,70%
3.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		22	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang selalu aktif pada saat proses pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional tergolong dalam kategori tinggi yaitu 17 orang (77,30%), peserta didik yang kadang-kadang aktif pada saat pembelajaran termasuk kategori rendah sekali yaitu 5 orang (22,70%), dan yang menyatakan tidak memperhatikan tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional termasuk dalam kategori tinggi.

5) Perasaan Peserta didik saat Mendengarkan Lagu Wajib Nasional

Data mengenai perasaan peserta didik saat mendengarkan lagu wajib nasional dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dengan pertanyaan “Apakah kalian senang pada saat mendengarkan lagu wajib nasional?”

Tabel X Data mengenai Perasaan Peserta didik saat Mendengarkan Lagu Wajib Nasional

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Senang sekali	18	81,80%
2.	Senang	4	18,20%
3.	Tidak senang	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perasaan peserta didik pada saat mendengarkan lagu wajib nasional termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 18 orang 81,80%, dan peserta didik yang menyatakan senang pada saat mendengarkan lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang 18,20%, sedangkan perasaan peserta tidak senang dalam mendengarkan lagu wajib nasional tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perasaan peserta didik selalu senang pada saat mendengarkan lagu wajib nasional.

2. Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Meskipun minat sejatinya adalah sebuah perasaan lebih suka dan lebih tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang muncul dari dalam diri tanpa ada yang menyuruh, memerintah, atau menekan. Namun, dalam prosesnya, minat berkaitan erat dengan motivasi, baik itu motivasi yang bersumber dari dalam diri, maupun motivasi yang bersumber dari luar diri yang dapat memicu timbulnya minat dalam diri seseorang. Oleh karena itu proses terbentuknya minat sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi yang dimiliki baik itu yang bersumber dari dalam diri, maupun bersumber dari luar diri seseorang.

a. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan data mengenai kehadiran peserta didik yang dilihat dari dokumen daftar hadir /tidak hadir peserta didik kelas IV MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin, ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional dikarenakan tidak ada kabar pada saat proses pembelajaran secara daring berlangsung. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara secara daring dengan guru Tematik (SBdP) yang menyatakan bahwa “kehadiran peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak menentu, dikarenakan sistem pembelajaran secara daring, ada beberapa peserta didik yang tidak ada kabar mulai berlangsungnya pembelajaran sampai akhir pembelajaran,

ada juga peserta didik yang hadir di saat pembelajaran hampir selesai, guru Tematik (SBdP) menegaskan bahwa ada beberapa peserta didik yang mempunyai keterbatasan dalam hal proses belajar secara daring, namun hanya ada beberapa peserta didik yang mengalami hal tersebut, hampir semua peserta didik dapat dikatakan hadir pada saat proses pembelajaran secara daring berlangsung.”

Adapun perasaan peserta didik saat pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional dilihat dari aspek yang berkenaan dengan perasaan peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

Tabel XI Data mengenai Keaktifan Peserta didik saat Menghawal Lagu Wajib Nasional

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	18	81,80%
2.	Tidak aktif	4	18,20%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada saat menghawal lagu wajib nasional termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 18 orang 81,80%, dan peserta didik yang menyatakan tidak aktif pada saat menghawal lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang 18,20%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik aktif pada saat menghawal lagu wajib nasional.

b. Faktor Guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya guru tidak akan terlaksana dengan baik proses pembelajaran. Namun, kehadiran guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perasaan dan persepsi peserta didik terhadap penampilan guru saat pembelajaran. Pembawaan guru sangat berpengaruh terhadap perasaan peserta didiknya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bapak M.Zainudin Harisda selaku guru Tematik (SBdP) beliau memberikan informasi bahwa ada tujuh lagu yang harus diajarkan kepada peserta didik kelas IV dan ketujuh lagu tersebut juga peserta didik kusai.

Jadi, ada tujuh lagu wajib yang dihapal oleh pesera didik yaitu,

1. Mars Pancasila (Garuda Pancasila)
2. Maju Tak Gentar
3. Indonesia Tetap Merdeka
4. Bagimu Negeri
5. Bangun Pemuda Pemudi
6. Dari Sabang Sampai Marauke
7. Di Timur Matahari

1) Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M.Zainudin Harisda selaku guru Tematik (SBdP) bahwa beliau merupakan lulusan Teknik Informatika. Sebenarnya beliau tidak mengambil jurusan kesenian maupun keterampilan, tapi ketika lulus sekolah beliau ditawarkan untuk mengajar. Pengalaman mengajar beliau sejak tahun 2019 hingga sekarang, pengalaman mengajar beliau masih terbilang cukup muda, akan tetapi beliau pernah memiliki pengalaman di salah satu organisasi seni di Kampus yang bernama Himpunan Mahasiswa Pecinta Musik dan Seni (HIMAPEMSI). Dengan tekad yang kuat dan pengetahuan yang dimiliki, akhirnya Bapak M.Zainudin Harisda dapat mendalami pelajaran Tematik (SBdP) tersebut.

2) Pemberian Motivasi

Mengenai pemberian motivasi yang dilakukan oleh Bapak M.Zainudin Harisda, penulis melakukan dua teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dengan oleh Bapak M.Zainudin Harisda, dan melalui angket yang disebarkan kepada peserta didik.

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M.Zainudin Harisda, motivasi yang sering diberikannya kepada peserta didik adalah dengan memberikan pujian dan memberikan nilai kepada masing-masing peserta didik yang telah selesai menyanyikan lagu wajib nasional jadi setiap peserta didik diberikan nilai apabila

mereka sudah selesai mengirimkan video atau catatan materi yang disampaikan..

Sedangkan data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Data mengenai Pemberian Motivasi Guru Kepada Peserta Didik di MI Al-Muhajirin

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Memotivasi	18	81,80%
2.	Kadang-kadang	4	18,20%
3.	Tidak Memotivasi	0	0
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan guru Tematik (SBdP) selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran dengan kategori tinggi sekali yaitu 18 orang (81,80%), sedangkan peserta didik yang menyatakan kadang-kadang diberi motivasi termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang (18,20%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru Tematik (SBdP) selalu memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran.

3) Menyanyikan Lagu Wajib Nasional di Sekolah

Data mengenai seberapa sering peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dengan pertanyaan “apakah kalian sering menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah?” data yang di dapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Data mengenai Peserta Didik Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	15	68,20%
2.	Kadang-kadang	7	31,80%
3.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang sering menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu 15 orang (68,20%), dan peserta didik yang kadang-kadang menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu 7 orang (31,80%), sedangkan peserta didik yang tidak pernah menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah tidak ada.

4) Lagu Wajib Nasional yang Peserta Didik Nyanyikan di Sekolah

Data mengenai lagu wajib yang dinyanyikan peserta didik di sekolah dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dengan pertanyaan “apa judul lagu wajib nasional yang sering kamu nyanyikan di sekolah?” dari pertanyaan tersebut peserta didik boleh memilih lebih jawaban dari satu.

Tabel XIV Data Lagu Wajib Nasional yang Peserta Didik Nyanyikan di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Mars Pancasila (Garuda Pancasila)	21	42,90%
2.	Maju Tak Gentar	10	20,40%

3.	Indonesia Tetap Merdeka	1	2,0%
4.	Di Timur Matahari	0	0%
5.	Bagun Pemuda Pemudi	7	14,30%
6.	Bagimu Negeri	1	2,0%
7.	Dari Sabang Sampai Merauke	9	18,40%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional beragam di sekolah. Pada lagu Garuda Pancasila ada 21 orang (42,90%), yang menyukai lagu Maju Tak Gentar 10 orang (20,40%), yang menyukai lagu Indonesia Tetap Merdeka 1 orang (2,0%), yang menyukai lagu Bagun Pemuda Pemudi 7 orang (14,30%), yang menyukai lagu Bagimu Negeri ada 1 orang (2,0%), dan yang menyukai lagu Dari Sabang Sampai Merauke ada 9 orang (18,40%), sedangkan tidak ada yang menyanyikan lagu Di Timur Matahari di sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lagu yang sering peserta didik nyanyikan antara lain lagu Mars Pancasila (Garuda Pancasila), Maju Tak Gentar, Indonesia Tetap Merdeka, Bagimu Negeri, Bangun Pemuda Pemudi, dan Dari Sabang Sampai Merauke.

c. Fasilitas

1) Yang Memiliki Buku Wajib Nasional di Rumah

Tabel XV Data mengenai Kepemilikan Buku Kumpulan Wajib Nasional di Rumah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	14	63,60%
2.	Tidak ada	8	36,40%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki buku wajib nasional di rumah termasuk dalam kategori cukup tinggi, yaitu 14 orang (63,60%), sedangkan peserta didik yang tidak memiliki buku wajib nasional di rumah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu 8 orang (36,40%).

2) Jumlah Buku Lagu Wajib Nasional

Tabel XVI Data mengenai Jumlah Lagu Wajib Nasional yang Dimiliki Peserta Didik

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Satu	9	40,90%
2.	Dua	5	22,70%
3.	Tiga	0	0%
4.	Lebih dari tiga	0	0%

5.	Tidak ada	8	36,40%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang menyatakan memiliki satu buku lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 9 orang (40,90%), peserta didik yang menyatakan memiliki dua buku lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 5 orang 22,70%, dan peserta didik yang tidak memiliki buku ada memiliki buku lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 8 orang (36,40%), sedangkan peserta didik yang memiliki buku tiga dan lebih dari tiga lagu wajib nasional tidak ada.

d. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan peserta didik mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini peran keluarga difokuskan dalam bentuk pengawasan orang tua terhadap peserta didik untuk memepelajari pelajaran tematik materi lagu wajib nasional.

1) Pemberian Motivasi Orang Tua terhadap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Lagu Wajib Nasional

Motivasi yang paling utama adalah dari orang tua atau keluarga. Hal ini dikarenakan sejak kecil anak bersosialisasi, menerima pendidikan (pendidikan

informal) pertama kalinya adalah di dalam keluarga. Motivasi orangtua terhadap peserta didik berupa menyediakan fasilitas untuk menghafal lagu wajib nasional seperti buku, ikut membantu dalam menghafal, dan memberikan semangat dalam bentuk kata-kata maupun sikap. Adapun data yang didapat dari hasil angket mengenai motivasi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII Data mengenai Pemberian Motivasi Orang Tua kepada Peserta Didik

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu memotivasi	5	22,70%
2.	Kadang-kadang	4	18,20%
3.	Tidak memotivasi	13	63,60%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu diberi motivasi dari orang tua termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 5 orang (22,70%), dan peserta didik yang kadang-kadang diberi motivasi oleh orang tua termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang (18,20%), sedangkan peserta didik yang tidak pernah diberikan motivasi dari orang tua dirumah termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu 14 orang (63,60). Dengan kata lain hanya sebagian peserta didik yang diberikan motivasi oleh orang tua, dan sebagian besar lainnya tidak diberikan motivasi oleh orang tua. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak diberikan motivasi oleh orang tua mereka dalam pelajaran tematik materi lagu wajib nasional. Menurut hasil data yang saya dapat melalui wawancara secara daring kepada Bapak M. Zainuddin Harisda adalah alasan orangtua peserta didik

banyak yang tidak memotivasi adalah karena latar belakang pendidikan orangtua peserta didik kebanyakan SD dan SMP hanya ada beberapa orangtua peserta didik yang pendidikan terakhir mereka SMA dan Sarjana. Sedangkan menurut hasil data yang saya peroleh dari salah satu peserta didik melalui wawancara secara daring adalah dengan mengajukan pertanyaan “mengapa kamu tidak diberikan motivasi orangtua pada saat menghafal lagu wajib nasional” jawabannya adalah; karena orangtuanya tidak mengetahui lagu-lagu wajib tersebut dan tidak hafal serta tidak tahu nada-nada lagu tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orangtua peserta didik yang tidak memotivasi peserta didik dikarenakan pendidikan terakhir mereka dan mereka tidak hafal lagu-lagu wajib nasional.

2) Bimbingan Orang Tua dalam Menghafal Lagu Wajib Nasional di Rumah

Bimbingan orang tua dirumah erat kaitannya dengan keberhasilan seorang anak, bimbingan orang tua mutlak diperlukan karena dengan bimbingan tersebut orang tua dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak. Berikut ini data yang diperoleh melalui angket mengenai bimbingan orang tua di rumah dalam menghafal lagu wajib nasional, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Data mengenai Bimbingan Orang Tua dalam Menghafal Lagu Wajib Nasional di Rumah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu Membimbing	6	27,30%
2.	Kadang-kadang	4	18,20%

3.	Tidak Membimbing	12	54,50%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu dibimbing orang tua termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 6 orang (27,30%), sedangkan peserta didik yang kadang-kadang dibimbing orang tua termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang (18,20), dan peserta didik yang tidak dibimbing orang tua termasuk dalam kategori rendah yaitu 12 orang (54,50). Dengan kata sebagianh pesera didik diberikan bimbingan oleh orang tua dan sebagian lagi tidak diberi bimbingan oleh orang tua.

3) Cara Guru dalam Mengatasi Peserta Didik yang Kesulitan Menghafal Lagu Wajib Nasional

Guru sebagai pembimbing di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam hal mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Cara guru dalam mengatasi kesulitan menghafal lagu wajib nasional yaitu dengan cara pertama guru mengirimkan foto lirik lagu wajib nasional yang akan dihafal dan meminta peserta didik untuk mencatatnya kemudian guru memberikan materi lagu wajib nasional bentuk video yang akan dilihat peserta didik kemudian peserta didik diberikan tempo waktu tiga hari menghafal lagu tersebut dengan cara mengirimkan video peserta didik bernyanyi dengan atribut sekolah lengkap apabila sudah sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

C. Analisi Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yakni data tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data tersebut disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Minat Peserta Didik terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Kecenderungan seseorang berminat terhadap sesuatu akan membuat orang yang bersangkutan rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan yang diminatinya tersebut. Berkenaan dengan minat terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, maka keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional bisa dijadikan salah satu indikator dalam melihat minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti mengikuti pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional dapat dilihat dari aspek kehadiran peserta didik, perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, dan Keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

a. Frekuensi Kehadiran Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Dari tabel VII dapat diketahui sebagian besar peserta didik menyatakan selalu hadir dalam mengikuti proses belajar Tematik Materi Lagu Wajib Nasional termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 20 orang (90,90%), peserta didik yang menyatakan kadang-kadang hadir dalam proses belajar Tematik Materi Lagu Wajib Nasional termasuk kategori rendah sekali yaitu 2 orang (9,10%), dan tidak ada peserta didik yang menyatakan tidak hadir dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional. Jadi dalam poin ini diketahui peserta didik selalu hadir/aktif dalam mengikuti proses Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional terbilang sangat tinggi, mengenai kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional kehadiran peserta didik dalam pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional tidak menentu, dikarenakan terkadang ada peserta didik yang tidak absen secara daring melalui grup WhatsApp, dan bahkan terkadang ada beberapa yang tidak ada kabar sampai pembelajaran selesai, namun hal ini sangat jarang ditemui.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam menghadiri pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional menunjukkan peserta didik tersebut berminat terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional. Tingginya persentase kehadiran peserta didik merupakan salah satu indikasi tingginya keaktifan peserta didik.

b. Perhatian Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Dari tabel VIII dapat dilihat bahwa peserta didik yang selalu memperhatikan pada saat proses pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional tergolong dalam kategori tinggi sekali yaitu 18 orang (81,81%), peserta didik yang kadang-kadang memperhatikan termasuk kategori rendah sekali yaitu 4 orang (18,19%), dan yang menyatakan tidak memperhatikan tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional termasuk dalam kategori tinggi.

Mengenai perhatian peserta didik dalam mengikuti proses belajar pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, penulis melakukan dua teknik yaitu dengan wawancara dengan Bapak M. Zainudin Harisda dan melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik. Saat penulis melakukan wawancara kepada Bapak M. Zainudin Harisda saat ditanya mengenai keseriusan peserta didik pada saat guru menjelaskan ialah: “secara umum peserta didik memperhatikan pada saat guru menjelaskan dengan adanya balasan di grup WhasApp, namun ada juga peserta didik yang mengabaikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian peserta didik selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran menunjukkan peserta didik tersebut berminat terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional. Tingginya persentase perhatian peserta didik merupakan salah satu indikasi tingginya keaktifan peserta didik.

c. Keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

Berdasarkan tabel IX dapat dilihat bahwa peserta didik yang selalu aktif pada saat proses pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional tergolong dalam kategori tinggi yaitu 17 orang (77,30%), peserta didik yang kadang-kadang aktif pada saat pembelajaran termasuk kategori rendah sekali yaitu 5 orang (22,70%), dan yang menyatakan tidak memperhatikan tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional termasuk dalam kategori tinggi.

Temuan ini diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap Guru Tematik (SBdP) mengenai keaktifan peserta didik salah satunya adalah peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan peserta didik diminta untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dalam bentuk video dan dikirim di grup WhatsApp, namun ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional. Tidak aktif disini adalah ketika guru meminta peserta didik dalam menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan diberi batasan waktu 2 jam untuk mengirimkan video tersebut, ada sebagian peserta didik yang kadang-kadang lambat mengerjakannya atau melewati batas pengiriman. Namun Guru Tematik (SBdP) menyatakan semua peserta didik pada umumnya aktif terhadap pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional. Dan secara umum semua peserta didik aktif dalam pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional.

2. Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional

a. Faktor Peserta Didik

Faktor kesehatan peserta didik sangatlah mempengaruhi terhadap keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang sering sakit-sakitan akan cenderung malas dalam belajar. Apalagi jika penyakit tersebut menyebabkan peserta didik sering sakit sehingga mengganggu proses belajarnya dan ketinggalan pelajaran. Efeknya adalah menurunnya minat peserta didik dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan data mengenai kehadiran peserta didik yang dilihat dari dokumen daftar hadir/tidak hadir peserta didik di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin tidak ditemukan adanya peserta didik yang sering tidak mengikuti pembelajaran daring. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik di kelas IV tidak memiliki riwayat penyakit yang mengganggu mereka dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Tematik (SBdP) yang mengatakan bahwa “tidak ada peserta didik yang mempunyai riwayat penyakit fisik”.

Faktor perasaan peserta didik juga sangat menentukan berminat tidaknya peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional. Jika peserta didik mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, maka akan mendorong peserta didik tersebut rajin dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut berminat terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional,

sebaliknya jika peserta didik memiliki perasaan tidak senang dalam pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional maka akan membuat peserta didik tersebut tidak berminat terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional. Keadaan ini sejalan dengan teori mengenai pengertian minat oleh Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”,¹

Data mengenai perasaan peserta didik saat mendengarkan lagu wajib nasional dapat dilihat berdasarkan tabel X menunjukkan bahwa perasaan peserta didik pada saat mendengarkan lagu wajib nasional termasuk dalam kategori sangat tinggi sekali yaitu 18 orang 81,80%, dan peserta didik yang menyatakan kadang-kadang senang pada saat mendengarkan lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang 18,20%, sedangkan perasaan peserta didik jarang dan tidak pernah senang dalam mendengarkan lagu wajib nasional tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perasaan peserta didik selalu senang pada saat mendengarkan lagu wajib nasional.

b. Faktor Guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, tanpa guru tidak akan terlaksana dengan baik proses pembelajaran, namun kehadiran guru

¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Op.Cit. h.57

dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perasaan dan persepsi peserta didik terhadap penampilan guru saat pembelajaran, pembawaan guru sangat berpengaruh terhadap perasaan peserta didik.

1) Latar Belakang Pendidikan Guru dan pengalaman belajar

Berdasarkan hasil wawancara pada guru Tematik (SBdP) yaitu Bapak M.Zainudin Harisda, beliau mengajar pada tahun ajaran 2019/2020 semester genap. Berdasarkan hasil wawancara beliau bukan lulusan guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga bukan lulusan guru kesenian, melainkan beliau dari lulusan Teknik Informatika. Hanya saja beliau dipercayakan dan diamanatkan untuk mengajar Tematik (SBdP), pengalaman mengajar beliau masih terbilang cukup muda, akan tetapi beliau pernah memiliki pengalaman di salah satu organisasi seni di Kampus yang bernama Himpunan Mahasiswa Pecinta Musik dan Seni (HIMAPEMSI).

2) Pemberian Motivasi

Minat terhadap pembelajaran berkaitan erat dengan adanya kesadaran mengenai kebutuhan untuk mempelajari lagu-lagu wajib nasional itu sendiri. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh Sadirman, “Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat”.²Pemberian motivasi sangatlah penting dalam proses terbentuknya minat peserta didik. Menurut pernyataan yang disampaikan Bapak M.Zainudin Harisda motivasi yang sering diberikannya kepada

² Sadirman, Op.Cit. h. 95

peserta didik adalah dengan memberikan pujian pada saat mereka menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Sebagai seorang guru dalam mengajar, tentunya sudah sangat mengerti dan memahami masing-masing karakter peserta didik dan mengerti bagaimana cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih rajin dalam pembelajaran. Namun pemberian motivasi kepada peserta didik hendaknya menyentuh dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik pentingnya mengenal lagu-lagu wajib nasional sebagai rasa cinta tanah air terhadap bangsa Indonesia atau Nasionalisme.

3) Menyanyikan Lagu Wajib Nasional di Sekolah

Menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah adalah salah satu cara menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional, misal ada 1 sampai 3 orang peserta didik yang sering menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah maka peserta didik yang lain akan terbiasa mendengar lagu-lagu wajib nasional dan bahkan mengikuti atau menyanyikannya juga, dari sana juga dapat membentuk minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

Berdasarkan tabel XIII menunjukkan bahwa peserta didik yang sering menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu 15 orang (68,20%), dan peserta didik yang kadang-kadang menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu 7 orang (31,80%), sedangkan peserta didik yang tidak pernah menyanyikan lagu wajib

nasional di sekolah tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik berminat dalam menyanyikan lagu wajib nasional di sekolah.

4) Lagu Wajib Nasional yang Peserta Didik Nyanyikan di Sekolah

Berdasarkan tabel XIV menunjukkan bahwa peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional beragam di sekolah. Pada lagu Mars Pancasila (Garuda Pancasila) ada 21 orang (42,90%), yang menyukai lagu Maju Tak Gentar 10 orang (20,40%), yang menyukai lagu Indonesia Tetap Merdeka 1 orang (2,0%), yang menyukai lagu Bangun Pemuda Pemudi 7 orang (14,30%), yang menyukai lagu Halo- Bagimu Negeri ada 1 orang (2,0%), dan yang menyukai Dari Sabang Sampai Merauke ada 9 orang (18,40), sedangkan tidak ada yang menyanyikan lagu Di Timur Matahari di sekolah.

Lagu-lagu wajib nasional tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis lagu himne dan mars, Garuda Pancasila, Maju Tak Gentar, Indonesia Tetap Merdeka, Dari Sabang Sampai Merauke, dan Di Timur Matahari merupakan jenis lagu mars. Lagu wajib nasional Bagimu Negeri merupakan jenis lagu himne. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lagu yang sering peserta didik nyanyikan antara lain lagu Mars Pancasila (Garuda Pancasila), Maju Tak Gentar, Indonesia Tetap Merdeka, Bagimu Negeri, Bangun Pemuda Pemudi, dan Dari Sabang Sampai Merauke. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai lagu wajib nasional yang berjenis lagu himne dan mars.

c. Fasilitas

1) Yang Memiliki Buku Wajib Nasional di Rumah

Buku wajib nasional sangat penting dalam pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional. Dengan adanya buku tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, membaca, dan menghafal lagu-lagu wajib nasional. Oleh karena itu, kepemilikan buku lagu wajib nasional bisa dijadikan sebagai indikator dalam melihat minat pesereta didik terhadap pembelajaran Materi Lagu Wajib Nasional.

Berdasarkan tabel XV menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki buku wajib nasional di rumah termasuk dalam kategori cukup tinggi, yaitu 14 orang (63,60%), sedangkan peserta didik yang tidak memiliki buku wajib nasional di rumah termasuk dalam kategori rendah sekali, yaitu 8 orang (36,40%).

Buku wajib nasional yang dimaksud adalah buku pegangan buku kumpulan lagu-lagu wajib nasional selain buku yang disediakan oleh sekolah atau selain dari buku pelajaran Tematik. Buku wajib nasional yang dibeli oleh peserta didik sendiri secara pribadi baik itu di toko buku ataupun di pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki buku lagu wajib nasional di rumah terbilang cukup banyak.

2) Jumlah Buku Lagu Wajib Nasional

Selain memiliki buku paket Tematik (SBdP), peserta didik juga diminta memiliki buku pegangan yaitu buku lagu wajib nasional. Fungsi buku pegangan atau buku kumpulan lagu wajib nasional adalah untuk memudahkan siwa untuk

mencari, membaca, dan menghafal lagu wajib nasional dan lebih ringkas dan terfokus pada lagu-lagu wajib nasional.

Berdasarkan tabel XVI menunjukkan bahwa peserta didik yang menyatakan memiliki satu buku lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 9 orang (40,90%), peserta didik yang menyatakan memiliki dua buku lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 5 orang 22,70%, dan peserta didik yang tidak memiliki buku ada memiliki buku lagu wajib nasional termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 8 orang (36,40%), sedangkan peserta didik yang memiliki buku tiga dan lebih dari tiga lagu wajib nasional tidak ada. Dengan demikian diperoleh hasil peserta didik yang memiliki buku pengangan atau buku kumpulan lagu wajib nasional hampir semua siswa mempunyai buku buku pengangan atau buku kumpulan lagu wajib nasional. Disini dapat dilihat dan dikatakan bahwa peserta didik berminat tidaknya dalam suatu pembelajaran dengan melihat peserta didik tersebut ada tidaknya memiliki buku pengangan atau buku kumpulan lagu wajib nasional. Dengan demikian bahwa peserta didik berminat dalam mempelajari pelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.

d. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan tertua yang bersigat informal yang diperoleh anak.

Orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

1) Pemberian Motivasi Orang Tua terhadap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Lagu Wajib Nasional

Berdasarkan tabel XVII menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu diberi motivasi dari orang tua termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 5 orang (22,70%), dan peserta didik yang kadang-kadang diberi motivasi oleh orang tua termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang (18,20%), sedangkan peserta didik yang tidak pernah diberikan motivasi dari orang tua dirumah termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu 14 orang (63,60). Dengan kata lain hanya sebagian peserta didik yang diberikan motivasi oleh orang tua, dan sebagian besar lainnya tidak diberikan motivasi oleh orang tua. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik tentang perhatian terhadap belajar anak masih kurang, karena tanpa adanya perhatian dari orang tua, peserta didik akan malas belajar karena tidak ada orang yang memberikan motivasi atau dorongan untuk belajar, sehingga dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang tua untuk belajar diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

2) Bimbingan Orang Tua dalam Menghafal Lagu Wajib Nasional di Rumah

Berdasarkan tabel XVIII menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu dibimbing orang tua termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 6 orang (27,30%), sedangkan peserta didik yang kadang-kadang dibimbing orang tua termasuk dalam

kategori rendah sekali yaitu 4 orang (18,20), dan peserta didik yang tidak dibimbing orang tua termasuk dalam kategori rendah yaitu 12 orang (54,50). Dengan tidak diberi bimbingan oleh orang tua untuk menghafal lagu-lagu wajib nasional di rumah. Sehingga wajar kalau peserta didik kurang berminat dalam mempelajari lagu-lagu wajib nasional di rumah karena perhatian orang tua dalam membimbing peserta didik terhadap pembelajaran lagu wajib nasional masih sangat kurang. Alangkah lebih baik orang tua juga ikut berpartisipasi dalam membimbing peserta didik dirumah diharapkan dengan adanya bimbingan di rumah mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.